

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN IMUNISASI HEPATITIS B PADA BAYI BARU LAHIR

Mahadzir ZA*¹, Bukhari ², Muakhir Syah Putra³, Diani Riski⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

* Corresponding Author: mahadzirzainalabidin@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 08-08-2026

Revised 13-08-2026

Accepted 15-08-2026

Available online

Kata Kunci:

Pengetahuan, Sikap, Dukungan
Keluarga, Stres, Imunisasi,
Hepatitis B

Keywords:

Knowledge, Attitude, Family
Support, Stress, Immunization,
Hepatitis B

ABSTRAK

Imunisasi Hepatitis B memberikan kekebalan terhadap penyakit Hepatitis B yang menyerang organ hati dan diberikan pada bayi usia 0–7 hari. Data Dinkes Provinsi Aceh tahun 2022 menunjukkan sebanyak 28 bayi terjangkit Hepatitis B dan 20.899 bayi mendapatkan imunisasi Hepatitis B. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi baru lahir di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Avicenna Bireuen. Penelitian menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel berjumlah 45 ibu yang memiliki bayi baru lahir dengan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dilaksanakan pada 1–14 Agustus 2024. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan ibu ($p=0,001$), sikap ibu ($p=0,003$), dukungan keluarga ($p=0,001$), dan stres ($p=0,017$) terhadap pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi baru lahir ($\alpha=0,05$). Diharapkan rumah sakit meningkatkan pengetahuan ibu melalui penyuluhan mengenai pentingnya pemberian imunisasi Hepatitis B-0

pada bayi baru lahir.

ABSTRACT

Hepatitis B immunization provides immunity against Hepatitis B, a viral infection that affects the liver, and is administered to newborns aged 0–7 days. Data from the Aceh Provincial Health Office in 2022 showed that 28 infants were infected with Hepatitis B, while 20,899 infants received Hepatitis B immunization. This study aimed to determine the factors influencing Hepatitis B immunization among newborns in the Perinatology Room of Avicenna Bireuen Hospital. An analytical study with a cross-sectional approach was conducted. The population and sample consisted of 45 mothers with newborns, selected using total sampling. Data were collected using questionnaires from August 1–14, 2024. The results showed significant effects of maternal knowledge ($p=0.001$), attitude ($p=0.003$), family support ($p=0.001$), and stress ($p=0.017$) on Hepatitis B immunization among newborns ($\alpha=0.05$). The hospital is expected to improve maternal knowledge through education regarding the importance of Hepatitis B-0 immunization for newborns.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa
Getsempena



PENDAHULUAN

Hepatitis B merupakan penyakit infeksi virus yang menyerang organ hati dimana, hati mempunyai fungsi sebagai organ pembentuk protein, faktor pembekuan darah, lemak dan karbohidrat (glukosa). Imunisasi merupakan salah satu cara untuk

memberikan kekebalan pada bayi dan anak terhadap berbagai penyakit, sehingga dengan imunisasi diharapkan bayi dan anak tetap tumbuh dalam keadaan sehat. Imunisasi Hepatitis B dilakukan dengan memberikan vaksin Hepatitis B ke dalam tubuh yang bertujuan untuk memberi kekebalan dari penyakit hepatitis. Pada ibu yang menderita Hepatitis B, imunisasi dapat diberikan kepada anak sesuai dengan dosis yang ada, kemudian dilanjutkan pada usia 1-2 bulan dan yang ketiga pada usia 6 bulan (Hidayat, 2018).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor. 741/MENKES/PER/VII/2018 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota menetapkan bahwa Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) adalah sebesar 100% pada tahun 2020. Secara nasional pemberian imunisasi HB-0 belum terlaksana dengan optimal, untuk itu diupayakan terintegrasi dengan kegiatan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) seperti kunjungan neonatal ke rumah yang dilakukan oleh bidan, sejalan dengan jadwal pemberian imunisasi HB-0 pada bayi. Pada saat ini, bayi yang lahir di fasilitas kesehatan seperti di rumah sakit, puskesmas/poskesdes/poskesri, klinik bersalin (swasta) maka pemberian imunisasi HB-0 diberikan segera setelah lahir. Oleh karena itu, ibu yang memilih faktor penolong persalinannya dan tempat persalinan sangat berperan penting.

Pemberian imunisasi merupakan salah satu bentuk perilaku orang tua terhadap bayinya. Imunisasi Hepatitis B memberikan kekebalan tubuh terhadap penyakit Hepatitis B. Imunisasi ini diberikan pada umur 0-7 hari melalui injeksi intramascular. Kandungan vaksinnya adalah HbsAg dalam bentuk cair. Terdapat vaksin B-PID (Prefil Inection Device) yang diberikan sesaat setelah lahir, dapat diberikan pada usia 0-7 hari. Vaksin B-PID disuntikkan dengan 1 buah HB Pekan Imunisasi Dunia (PID) (Mulyani, 2021).

Pentingnya pemberian imunisasi HB-0 pada bayi yaitu memberikan kekebalan pada tubuh bayi dari penularan virus Hepatitis B dari ibu dengan status HbsAg positif. Virus Hepatitis B jika menyerang bayi akan berdampak pada kerusakan organ hati pada bayi bahkan dapat menyebabkan kanker hati. Oleh karena itu, pemberian imunisasi HB0 pada bayi akan memberikan perlindungan terhadap paparan virus Hepatitis B (Kusumawati, 2020).

Pelaksanaan imunisasi salah satu upaya untuk mencegah penularan penyakit dapat dilaksanakan melalui beberapa cara, yaitu dengan melaksanakan kegiatan imunisasi. Dengan dilakukannya imunisasi maka akan menimbulkan antigen bakteri maupun virus tertentu, sehingga bakteri dan virus tersebut akan menjadi lemah dan

mati, upaya ini dilakukan dengan tujuan supaya bisa memberikan rangsangan pada sistem imun tubuh (Kemenkes RI, 2020).

Pengetahuan salah satu pengenalan terhadap kenyataan, kebenaran, prinsip dan kaidah suatu objek dan merupakan hasil stimulasi informasi untuk terjadinya perubahan perilaku. Kurangnya pengetahuan keluarga meliputi persepsi yang salah tentang pentingnya imunisasi dan keparahan suatu penyakit merupakan faktor penting yang menjadi hambatan keberhasilan imunisasi. Kepercayaan dan kurangnya pengetahuan membuat individu berasumsi bahwa penyakit tidak berbahaya, jarang ada, tidak menular, merupakan hal yang biasa bagi anak atau individu dan akan kebal dengan sendirinya (Siswandoyo, 2019).

Sikap menjadi tidak bermakna dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi hepatitis B usia 0-7 hari yang disebabkan karena antara pengetahuan dan sikap saling tarik menarik dimana pengetahuan merupakan fungsi dari sikap yang mendorong seseorang ingin tahu. Sikap ibu berhubungan dengan status imunisasi bayi. Sikap ibu yang positif terhadap imunisasi menyebabkan ibu membawa bayinya ke pusat pelayanan untuk mendapatkan kelengkapan imunisasi. Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung maupun perasaan tidak mendukung pada objek tersebut (Idwar, 2020).

Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir. Ketika keluarga mendukung keputusan untuk memberikan imunisasi, baik secara finansial maupun emosional, mereka membantu memastikan perlindungan optimal bagi bayi dari penyakit tersebut. Dukungan ini mencakup memahami pentingnya imunisasi, membantu jadwal imunisasi, serta memberikan dukungan moral selama prosesnya (Ahmad, 2019).

Stres ibu dapat memengaruhi pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir karena dapat memengaruhi ketersediaan waktu dan sumber daya untuk mengurus kesehatan bayi. Ketidakpastian ekonomi, kecemasan, atau kurangnya dukungan sosial dapat membuat ibu menjadi kurang fokus pada jadwal imunisasi yang penting ini. Maka dari itu, penting untuk memberikan dukungan yang memadai kepada ibu, baik secara emosional maupun praktis, untuk memastikan bahwa imunisasi hepatitis B pada bayi dilakukan sesuai dengan jadwal yang direkomendasikan (Triana, 2021).

Hasil penelitian Suharti (2019), hasil analisis hubungan menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu pada pemberian imunisasi hepatitis B 0-7 hari ($p=0,056$) dan terdapat hubungan antara kepercayaan ($p=0,001$) dan peran keluarga

($p=0,000$) dengan perilaku pemberian imunisasi hepatitis B 0-7 hari. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan dan peran keluarga dengan pemberian imunisasi hepatitis B 0-7 hari dan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi hepatitis B 0-7 hari.

Sedangkan hasil penelitian Triana (2021), hasil penelitian ada hubungan ($0,008<0,05$) yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi Hepatitis B 0-7 hari, ada hubungan ($0,016<0,05$) yang signifikan sikap dengan pemberian imunisasi hepatitis b 0-7 hari pada bayi baru lahir dan ada hubungan ($0,006>0,05$) yang signifikan antara media informasi dengan pemberian imunisasi hepatitis b 0-7 hari. Berdasarkan data yang dimiliki World Health Organization (WHO) Tahun 2022 infeksi hepatitis B merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia, diperkirakan ada 350 juta carrier (pengidap) di dunia, satu dari 12 orang dari seluruh dunia terinfeksi hepatitis B, dengan angka kematian 250 ribu per tahun (WHO, 2022).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 prevalensi penderita hepatitis B di Indonesia sebesar 5-10% dari total penduduk, atau 13,5 juta penderita. Di Indonesia yang imunisasi hepatitis B setiap tahun sekitar 44% dari sekitar 4,5 juta bayi yang lahir. Artinya setiap tahun ada 36% bayi yang belum mendapat imunisasi, sehingga dalam 5 tahun menjadi 2 juta anak yang belum mendapat imunisasi hepatitis B (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh pada tahun 2021 yang terjangkau hepatitis B sebanyak 52 bayi atau (0,15%) dari jumlah 34.442 bayi dan yang mendapatkan imunisasi hepatitis B 24.126 bayi atau (70,05%). Pada tahun 2022 yang terjangkau hepatitis B sebanyak 28 bayi, dan yang mendapatkan imunisasi hepatitis B sebanyak 20.899 bayi (84,23%) dari jumlah 24.813 bayi (Dinkes Provinsi Aceh, 2023). Sedangkan paparan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen pada tahun 2023 yang terjangkau hepatitis B di daerah Kota Juang sebanyak 3 bayi, Juli 3 bayi, dan Peusangan 2 bayi. Sedangkan untuk cakupan imunisasi di Puskesmas Kota Juang terdapat urutan yang ke 9 dari semua Puskesmas yang berada di Kabupaten Bireuen (Dinkes Kabupaten Bireuen, 2023).

Berdasarkan hasil survei awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 01 Maret 2024 di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Avicenna Bireuen dengan melakukan wawancara terhadap 12 ibu melahirkan, didapatkan 8 ibu kurang mengetahui tentang apa yang dikatakan dengan imunisasi hepatitis B dan tidak mengetahui kapan jadwal pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi, serta ibu bersikap negatif disebabkan pemahaman ibu

yang masih kurang, dukungan keluarga dan stres dalam pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi. Sedangkan 4 ibu mempunyai pengetahuan yang baik serta mempunyai sikap positif dan dukungan keluarga yang baik dalam pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Avicenna Bireuen".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan secara cross sectional . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi baru lahir di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Avicenna Bireuen yang berjumlah 45 ibu. Teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini yaitu total sampling dimana semua populasi dijadikan sampel sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 ibu. Penelitian ini telah dilakukan di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Avicenna Bireuen. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 01 sampai dengan 14 Agustus 2024.

Instrumen yang digunakan meliputi: (1) kuesioner demografi (umur, pekerjaan dan pendidikan), (2) Kuesioner pengetahuan ibu berupa 15 pertanyaan skala guttman, (3) Kuesioner sikap ibu berupa 15 pertanyaan skala guttman, (4) Kuesioner dukungan keluarga ibu berupa 15 pertanyaan skala guttman, (5) Kuesioner stres berupa pernyataan dengan 42 item menggunakan skala likert. (6) Kuesioner yang digunakan pada pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir berupa 1 pertanyaan langsung, dengan kategori: Diberikan, apabila bayi baru lahir diberikan imunisasi Hepatitis B pada 0-7 hari. Tidak diberikan, apabila bayi baru lahir tidak diberikan imunisasi Hepatitis B pada 0-7 hari.

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk menguji hubungan antara peran perawat dan kepatuhan minum obat, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Semua analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21.0. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh. Seluruh responden diberikan informed consent sebelum pengisian kuesioner, dan kerahasiaan data dijamin

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden (n=45)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase(%)
Umur		
26-35 tahun	22	48,9
36-45 tahun	18	40,0
46-55 tahun	5	11,1
Pendidikan		
SD	6	13,3
SMP	8	17,8
SMA	19	42,2
PT	12	26,7
Pekerjaan		
Petani	10	22,2
PNS	5	11,1
Pedagang	8	17,8
Pekerja Swasta	6	13,3
Tidak Bekerja	16	35,6

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 1 diatas, didapatkan bahwa umur responden mayoritas berada pada umur 26-35 tahun yang berjumlah sebanyak 22 responden (48.9%). Pendidikan terakhir responden mayoritas berada pada pendidikan SMA yang berjumlah sebanyak 19 responden (42.2%) dan responden mayoritas tidak bekerja yang berjumlah sebanyak 16 responden (35.6%).

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat Variabel Independen dan Dependen

Pengetahuan	f	%
Baik	2	64,
Kurang	1	35,
Sikap		
Positif	2	60,
Negatif	1	40,
Dukungan Keluarga		
Baik	2	55,
Kurang	2	44,
Stres		
Ringan	2	44,
Sedang	1	37,

Berat	8	17,
Pemberian Imunisasi		
Diberikan	2	62,
Tidak Diberikan	1	37,

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 29 responden (64.4%). sikap ibu dalam pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir mayoritas berada pada kategori positif yaitu sebanyak 27 responden (60.0%). dukungan keluarga dalam pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 25 responden (55.6%). stres dalam pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir mayoritas berada pada kategori ringan sebanyak 20 responden (44.4%). pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir mayoritas berada pada kategori diberikan sebanyak 28 responden (62.2%).

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Variabel Independen dan Dependen

Variabel	Pemberian Imunisasi Hepatitis B-		Total	p-value
	Diberikan n(%)	Tidak Diberikan n(%)		
Pengetahuan				
Baik	24 (82,8%)	5(17,2%)	29 (100%)	0,001
Kurang	4 (25,0%)	12 (75,0%)	16 (100%)	
Sikap				
Positif	22 (81,5%)	5 (18,5%)	27 (100%)	0,003
Negatif	6 (33,3%)	12 (66,7%)	18 (100%)	
Dukungan Keluarga				
Baik	22 (88,0%)	3 (12,0%)	25 (100%)	0,001
Kurang	6 (30,0%)	14 (70,0%)	20 (100%)	
Stres				
Ringan	17 (85,0%)	3 (15,0%)	20 (100%)	0,017
Sedang	8 (47,1%)	9 (52,9%)	17 (100%)	
Berat	3 (37,5%)	5 (62,0%)	8 (100%)	

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square dari 45 responden dengan nilai p value= 0.001, dengan demikian p value= 0.001 < α = 0.05, yang berarti bahwa ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir. Variabel sikap dengan nilai p value= 0.003, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sikap ibu terhadap pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir. Variabel dukungan keluarga dengan nilai p value= 0.001 yang berarti ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir. Variabel stres dengan nilai p value= 0.017 yang berarti ada pengaruh stres terhadap pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir

Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square dari 45 responden dengan nilai $p\text{ value} = 0.001$, dengan demikian $p\text{ value} = 0.001 < \alpha = 0.05$, yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Avicenna Bireuen.

Sejalan dengan penelitian Suharti (2019), hasil analisis hubungan menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu pada pemberian imunisasi hepatitis B 0-7 hari ($p=0,056$) dan terdapat hubungan antara kepercayaan ($p=0,001$) dan peran keluarga ($p=0,000$) dengan perilaku pemberian imunisasi hepatitis B 0-7 hari. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan dan peran keluarga dengan pemberian imunisasi hepatitis B 0-7 hari dan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi hepatitis B 0-7 hari.

Sedangkan penelitian Indrayani (2018), Hasil penelitian didapatkan ada hubungan ($0,008 < 0,05$) yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi Hepatitis B 0-7 hari. Ada Hubungan ($0,016 < 0,05$) yang signifikan Sikap dengan Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada Bayi Baru Lahir. Tidak ada hubungan ($0,266 > 0,05$) yang signifikan antara Media Informasi dengan Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari.

Pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi hepatitis B memiliki peran krusial dalam keberhasilan program imunisasi pada bayi baru lahir. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih sadar akan manfaat dan perlunya imunisasi, serta lebih siap untuk memberikan izin atau mendukung pemberian vaksin kepada bayinya. Pengetahuan yang cukup juga mengurangi kecemasan atau keraguan terhadap efek samping vaksin, sehingga mendorong pelaksanaan imunisasi secara tepat waktu (Siswandoyo, 2019).

Ibu yang kurang pengetahuan atau memiliki informasi yang salah mengenai imunisasi hepatitis B mungkin akan ragu atau menunda pemberian vaksin kepada bayinya. Hal ini dapat meningkatkan risiko bayi terkena infeksi hepatitis B sejak dini, yang dapat menyebabkan komplikasi serius di masa depan. Oleh karena itu, edukasi dan peningkatan kesadaran ibu mengenai pentingnya imunisasi merupakan langkah penting dalam mencegah penyebaran penyakit dan melindungi kesehatan bayi (Sunaryo, 2020).

Menurut asumsi peneliti bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi akan berpengaruh signifikan terhadap keputusan mereka untuk memberikan imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir. Pengetahuan yang baik tentang manfaat dan risiko dari imunisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk melindungi bayi mereka dari penyakit hepatitis B sejak dini, sehingga tingkat cakupan imunisasi pada populasi tersebut akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada pengaruh pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Avicenna Bireuen dengan nilai $p\text{ value} = 0.001 < \alpha = 0.05$.

Pengaruh Sikap Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square dari 45 responden dengan nilai $p\text{ value} = 0.003$, dengan demikian $p\text{ value} = 0.003 < \alpha = 0.05$, yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sikap ibu terhadap pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Avicenna Bireuen.

Sejalan dengan penelitian Triana (2021), hasil penelitian ada hubungan ($0,008 < 0,05$) yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi Hepatitis B 0-7 hari, ada hubungan ($0,016 < 0,05$) yang signifikan sikap dengan pemberian imunisasi hepatitis b 0-7 hari pada bayi baru lahir dan ada hubungan ($0,006 > 0,05$) yang signifikan antara media informasi dengan pemberian imunisasi hepatitis b 0-7 hari.

Sedangkan penelitian Rizani (2019), berdasarkan hasil analisis multivariabel memperlihatkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi HB 0-7 dengan OR 2,43 ($CI_{95\%} = 0,86-6,82$) artinya sikap responden yang negatif berisiko 2,43 kali lebih besar berperilaku kurang dibanding dengan sikap positif.

Sikap ibu terhadap pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program imunisasi. Ibu yang memiliki pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya imunisasi cenderung lebih proaktif dalam memastikan bayinya mendapatkan imunisasi tepat waktu. Mereka memahami bahwa imunisasi hepatitis B penting untuk melindungi bayi dari infeksi virus yang dapat menyebabkan penyakit hati serius di kemudian hari. Sikap positif ini didorong oleh pemahaman yang baik tentang manfaat imunisasi dan kepercayaan pada layanan kesehatan (Idwar, 2020).

Sikap ibu yang ragu atau kurang informasi tentang imunisasi dapat menghambat pelaksanaan imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir. Ketakutan akan efek samping atau kepercayaan pada mitos yang salah sering kali menjadi alasan ibu menunda atau bahkan menolak imunisasi. Hal ini dapat meningkatkan risiko bayi terinfeksi hepatitis B dan berdampak pada kesehatan jangka panjang mereka. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan edukasi dan dukungan kepada ibu agar mereka memahami pentingnya imunisasi sejak dini (Rinaldi, 2019).

Menurut asumsi peneliti bahwa sikap ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir. Ibu yang memiliki sikap positif dan pengetahuan yang baik tentang pentingnya imunisasi cenderung lebih cepat dan konsisten dalam memberikan imunisasi hepatitis B kepada bayinya. Sebaliknya, ibu dengan sikap yang kurang mendukung atau memiliki pengetahuan yang terbatas mungkin lebih ragu atau menunda pemberian imunisasi, sehingga meningkatkan risiko bayi terkena infeksi hepatitis B di kemudian hari.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada pengaruh sikap ibu dengan pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Avicenna Bireuen dengan nilai $p\text{ value} = 0.003 < \alpha = 0.05$.

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square dari 45 responden dengan nilai $p\text{ value} = 0.001$, dengan demikian $p\text{ value} = 0.001 < \alpha = 0.05$, yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Avicenna Bireuen.

Sejalan dengan penelitian Camala (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan ketepatan waktu pemberian imunisasi HB-0 pada bayi usia 0-7 hari. Dalam penelitian, 71% responden yang melakukan imunisasi HB-0 tepat waktu menerima dukungan keluarga yang baik, dibandingkan dengan 35,5% responden yang menerima dukungan keluarga yang kurang.

Sedangkan penelitian Damayanti (2023), berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi HB0 pada bayi usia 0-7 hari dengan $p\text{ value} 0,003$ ($p < 0,05$). Ketepatan diberikannya imunisasi HB0 pada hari 0-7 akan meningkat secara signifikan dengan adanya dukungan keluarga.

Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam keberhasilan pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir. Ketika keluarga memberikan dukungan penuh, seperti menyediakan informasi yang memadai, memastikan akses ke fasilitas kesehatan, dan memberikan dorongan emosional, para orang tua cenderung lebih yakin untuk mematuhi jadwal imunisasi yang dianjurkan. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang pentingnya imunisasi tetapi juga memastikan bahwa bayi mendapatkan perlindungan sejak dini terhadap penyakit hepatitis B, yang berpotensi berbahaya (Ahmad, 2019).

Kurangnya dukungan keluarga dapat menghambat proses imunisasi. Keluarga yang kurang mendukung atau tidak memberikan informasi yang memadai mungkin tidak memahami pentingnya imunisasi hepatitis B, sehingga menunda atau bahkan melewatkan pemberian imunisasi pada bayi. Hal ini dapat meningkatkan risiko bayi terkena hepatitis B dan komplikasi serius yang terkait. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat krusial untuk memastikan bayi mendapatkan perlindungan kesehatan yang optimal melalui imunisasi tepat waktu (Satiadarma, 2019).

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan keluarga yang kuat berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir. Keluarga yang memberikan dukungan emosional, informasi yang cukup, dan bantuan praktis kepada ibu baru akan lebih cenderung memastikan bahwa bayi mereka menerima imunisasi hepatitis B tepat waktu, dibandingkan dengan keluarga yang kurang memberikan dukungan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada pengaruh dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Avicenna Bireuen dengan nilai $p\text{ value} = 0.001 < \alpha = 0.05$.

Pengaruh Stres Terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square dari 45 responden dengan nilai $p\text{ value} = 0.017$, dengan demikian $p\text{ value} = 0.017 < \alpha = 0.05$, yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

stres terhadap pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Avicenna Bireuen.

Sejalan dengan penelitian Rizki (2022), dari hasil tersebut terlihat ada hubungan antara stres dengan pemberian imunisasi HB 0 pada bayi baru lahir di Puskesmas Kereng Bangkirai dengan nilai p value sebesar 0,43. stres memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap sangat besar pada ibu yang baru melahirkan.

Sedangkan penelitian Damayanti (2023), berdasarkan hasil analisis univariabel memperlihatkan adanya hubungan yang bermakna $p=0,000$ artinya ada perbedaan tingkat stres antara responden dengan pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir dengan $RP=1,61$ ($CI95\%=1,35-191$) artinya responden yang stres tinggi berisiko 1,61 lebih besar berperilaku kurang dibanding dengan stres rendah.

Stres pada ibu hamil atau ibu yang baru melahirkan dapat memengaruhi kesehatan bayi, termasuk respons terhadap imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir. Stres yang tinggi pada ibu dapat meningkatkan produksi hormon kortisol, yang dapat memengaruhi sistem kekebalan tubuh bayi. Akibatnya, respons imun bayi terhadap vaksin hepatitis B mungkin tidak optimal, yang berpotensi mengurangi efektivitas perlindungan vaksin tersebut (Triana, 2021).

Stres juga dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan imunisasi tepat waktu. Ibu yang mengalami stres mungkin merasa cemas atau ragu untuk membawa bayinya ke fasilitas kesehatan untuk imunisasi, yang dapat menyebabkan penundaan pemberian vaksin. Penundaan ini bisa meningkatkan risiko bayi terpapar virus hepatitis B sebelum mereka mendapatkan perlindungan penuh dari vaksinasi. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan emosional dan informasi yang memadai kepada ibu untuk memastikan bahwa imunisasi dapat dilakukan tepat waktu dan efektif (Hardjana, 2021).

Menurut asumsi peneliti bahwa stres pada bayi baru lahir, baik yang disebabkan oleh faktor lingkungan maupun prosedur medis, seperti imunisasi hepatitis B, dapat memengaruhi respons imun mereka. Stres dapat mengubah efektivitas imunisasi dengan memodulasi fungsi sistem imun, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat perlindungan yang diperoleh bayi dari vaksinasi hepatitis B. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana stres berperan dalam mempengaruhi respons imun bayi terhadap imunisasi ini. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada pengaruh stres dengan pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Avicenna Bireuen dengan nilai p value = $0.017 < \alpha = 0.05$.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan stres berhubungan signifikan terhadap pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi baru lahir. berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan ibu dapat meningkatkan pemahaman tentang penyakit Hepatitis B dan pentingnya imunisasi Hepatitis B-0 melalui penyuluhan kesehatan, serta rumah sakit dapat meningkatkan edukasi kepada ibu hamil mengenai manfaat pemberian imunisasi Hepatitis B-0 pada bayi baru lahir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 Hari Di Kota Banjarmasin. Berita Kedokteran Masyarakat Vol. 25, No. 1, Maret 2019.
- Dinkes Provinsi Aceh. (2023). Angka Kejadian Hepatitis B di Provinsi Aceh. Banda Aceh: Provinsi Aceh.
- Dinkes Kabupaten Bireuen. (2023). Angka Kejadian Hepatitis B di Kabupaten Bireuen. Kota Juang: Kabupaten Bireuen.
- Hardjana. (2021). Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hidayat AA. (2018). Buku Saku Praktikum Keperawatan Anak. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Idwar. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi (0-11) Bulan di Kabupaten Aceh Besar. Universitas Indonesia, Jakarta, Tesis tidak dipublikasikan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kusumawati L. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 Hari. Berita Kedokteran Masyarakat; 23(1): 21-27.
- Mulyani NS. (2021). Imunisasi untuk Anak. Yogyakarta: Nuha Medika. Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rinaldi. (2019). Pengembangan Sikap Percaya Diri. Bandung: Cahaya Bumi. Riskesdas. (2018). Angka Kejadian Hepatitis B di Indonesia. Jakarta: Riset Kesehatan Dasar.
- Riskesdas. (2018). Angka Kejadian Hepatitis B di Indonesia. Jakarta: Riset Kesehatan Dasar.
- Satiadarma, M.P. dan Waruwu, F.E. (2019). Mendidik Kecerdasan. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Siswandoyo, G. (2019). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Kelengkapan Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi di Puskesmas Lanjas Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah. Jurnal Medika; No. 4:251-7
- Sunaryo. (2020). Psikologi untuk Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Triana, A. & Juliarti, W. (2021). Buku Ajar Biologi Reproduksi dan Perkembangan. Edisi 1. Yogyakarta: Deepublish.
- WHO. (2022). Progres Toward Achieving the Fight Millennium Development Goals. <http://www.who.int.com>.